

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan sumber daya manusia merupakan hal yang penting dalam mengembangkan strategi dan kinerja perusahaan. Kemampuan sumber daya manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya dapat terlihat dari hasil pekerjaannya tersebut. Dengan adanya sumber daya manusia berkualitas dengan kuantitas yang tepat tersebut, sangat diperlukan di setiap perusahaan untuk mengembangkan tenaga kerja di perusahaan. Jumlah karyawan yang tepat dapat diketahui melalui analisis beban kerja dan kebutuhan tenaga kerja (Hudaningsih & Prayoga, 2019).

Salah satu unsur yang mempengaruhi kinerja pegawai adalah beban kerja. Beban kerja merupakan kumpulan tugas yang harus dikerjakan oleh suatu unit organisasi dalam jangka waktu tertentu. Penentuan ukuran kerja yang dapat dilakukan seseorang ditentukan dari berat atau ringannya beban kerja yang diterima oleh seorang pekerja dalam menyelesaikan pekerjaannya. Terdapat tiga skenario beban kerja yang dialami karyawan yaitu beban kerja normal (*fit*), beban kerja berlebih (*overload*), dan beban kerja terlalu rendah (*underload*). Beban kerja yang terlalu berat atau terlalu rendah akan menyebabkan inefisiensi (Rismayani Deri et al., 2023).

Full Time Equivalent (FTE) merupakan jumlah tenaga kerja (orang) yang dibutuhkan untuk melakukan/menyelesaikan serangkaian kegiatan tertentu pada periode tertentu. Perhitungan volume kerja diperoleh dengan mengalikan frekuensi dengan durasi dan jumlah sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk melakukan pekerjaan tertentu. FTE bertujuan untuk menyederhanakan pengukuran kerja dengan mengubah jam kerja ke jumlah orang yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu (Matiro et al., 2021).

Metode Work Load Analysis (WLA) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya beban kerja yang diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Metode ini menganalisis beberapa penyebab besarnya

beban kerja serta menentukan solusi perbaikan untuk menurunkan beban kerja yang tinggi. beban kerja yang baik, sebaiknya mendekati 100% atau dalam kondisi normal. Beban kerja tersebut berarti bahwa selama 8 jam kerja pekerja mampu bekerja secara terus-menerus dalam kondisi norma (Umkm & Putra, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada PT. Suryamas Lestari Prima adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam industri pengolahan kayu menjadi daun pintu. Kayu yang di olah dapat berupa kayu gelondongan dan bahan setengah jadi (berupa belahan). PT. Suryamas Lestari Prima merupakan perusahaan yang mengolah kayu menjadi *solid door* dan *moulding*. Solid door yang diproduksi terbagi atas dua jenis yaitu jenis *solid* dan *engineer* dengan model dan ukuran yang disesuaikan sesuai dengan permintaan konsumen. Sedangkan *moulding* merupakan komponen-komponen yang digunakan pada mebel yang tidak dirakit yang berupa flat, bingkai, panel dan lain sebagainya. Adapun jam kerja pada PT. Suryamas Lestari Prima mulai dari jam 08:00 sampai dengan jam 17:00.

Divisi *Rough Mill* adalah salah satu bagian di pabrik pengolahan daun pintu yang bertanggung jawab untuk mempersiapkan dan memproses bahan baku menjadi komponen-komponen yang siap untuk tahap selanjutnya dalam produksi pintu. Divisi *Rough Mill* terdiri dari beberapa area kerja dan mesin yang digunakan untuk mengolah bahan baku, seperti kayu, menjadi bagian-bagian yang diperlukan untuk membangun pintu. Beberapa tugas yang dilakukan oleh divisi *Rough Mill* meliputi, pemotongan bahan baku, penghalusan permukaan, pembentukan profil, penyusunan dan perakitan. Pada divisi *rough mill* tiap hari nya diberi target 8.000 pcs bilah kayu untuk diproses.

Kendala yang terjadi pada PT. Suryamas Lestari Prima yaitu pada bagian *Rough Mill* (RM) terjadi penumpukan barang yang berasal dari gudang, sekitar 100 – 200 pcs bilah kayu. Adapun pada bagian *Rough Mill* (RM) mesin yang digunakan berjumlah 12 mesin pemotongan, pada tiap mesin karyawannya berjumlah 1-2 orang dengan total 16 orang.

Proses pemotongan dilakukan dengan posisi berdiri dan membungkuk, dikerjakan terus menerus selama 8 jam kerja, dengan waktu kerja yang begitu lama dan kondisi lingkungan kerja yang panas. Hal inilah merupakan indikasi dari

tingginya beban kerja yang diterima oleh pekerja, tidak jarang pekerja mengalami keluhan rasa sakit yang dirasakan.

Kondisi tersebut yang mendasari dilakukannya penelitian untuk melakukan pengukuran dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal dengan menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE). Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS BEBAN KERJA DALAM MENENTUKAN JUMLAH PEKERJA DENGAN METODE *FULL TIME EQUIVALENT* DAN *WORKLOAD ANALYSIS* PADA PT. SURYAMAS LESTARI PRIMA DI BAGIAN *ROUGH MILL*”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat beban kerja yang diterima oleh tenaga kerja di PT. Suryamas Lestari Prima pada bagian *Rough Mill* ?
2. Berapakah jumlah tenaga kerja optimal di PT. Suryamas Lestari Prima pada bagian *Rough Mill* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin didapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat beban kerja yang diterima oleh tenaga kerja di PT. Suryamas Lestari Prima pada bagian *Rough Mill*.
2. Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja optimal di PT. Suryamas Lestari Prima pada bagian *Rough Mill*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memahami tingkat beban kerja yang diterima oleh tenaga kerja di PT. Suryamas Lestari Prima pada bagian *Rough Mill* berdasarkan perhitungan *full time equivalent* dan *workload analysis*.

2. Dapat memahami dalam menghitung jumlah tenaga kerja optimal di PT. Suryamas Lestari Prima pada bagian *Rough Mill* berdasarkan perhitungan *full time equivalent* dan *workload analysis*.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas penentuan jumlah tenaga kerja berdasarkan analisis beban kerja.
2. Penelitian ini tidak melakukan analisis terkait permasalahan biaya.
3. Penelitian ini hanya menghitung jumlah tenaga kerja pada bagian *Rough Mill*.

1.5.2 Asumsi

Adapun asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses produksi berjalan normal selama penelitian dilakukan.
2. Tidak terjadi penambahan ataupun pengurangan jumlah tenaga kerja selama penelitian dilakukan.